

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gagal Ginjal Kronik (GGK) atau penyakit ginjal tahap akhir (ESRD/PGTA) mungkin disebabkan oleh hipertensi tak terkontrol (Ester, 2000) Gagal Ginjal Kronik (GGK) atau penyakit ginjal tahap akhir (ESRD/PGTA) adalah penyimpangan progresif, fungsi ginjal yang tidak dapat pulih dimana kemampuan tubuh untuk mempertahankan keseimbangan metabolik, cairan dan elektrolit mengalami kegagalan, yang mengakibatkan uremia. Kondisi ini mungkin disebabkan oleh glomerulonefritis kronis, pielonefritis, hipertensi tak terkontrol, lesi herediter seperti pada penyakit polikistik, kelainan vascular, obstruksi saluran perkemihan, penyakit ginjal sekunder akibat penyakit sistemik (diabetes), infeksi, obat-obatan atau preparat toksik (Ester, 2000).

Sebuah studi multinasional yang mensurvei beban penyakit ginjal, *International Society of Nephrology* (ISN) 2023 menunjukkan bahwa, dari sekitar 850 juta orang yang terkena penyakit ginjal kronis (CKD) di seluruh dunia, orang-orang dari segala usia dan ras terkena dampaknya, dan orang-orang dari populasi yang kurang mampu memiliki risiko lebih tinggi ((ISN), 2023). Di Indonesia sendiri prevalensi Gagal Ginjal Kronis berdasarkan diagnosis dokter penduduk umur ≥ 15 tahun pada laporan SKI 2023 mencapai 638.178 orang. Di Provinsi Bali prevalensi Gagal Ginjal Kronis berdasarkan diagnosis dokter penduduk umur ≥ 15 tahun pada laporan SKI 2023 mencapai 10.476 orang (Survei Kesehatan Indonesia (SKI), 2023). Menurut studi Fitriyani dkk. (2023), 65% pasien GGK dengan hemodialisis mengalami gejala depresi dan keputusasaan (keputusasaan),

terutama setelah menjalani terapi selama lebih dari satu tahun [<https://doi.org/10.20473/jpk.V11.I2.2023.45-53>] . Di RS Tk.II Udayana Denpasar, berdasarkan data rekam medis tahun 2024, tercatat terdapat 132 pasien GGK yang menjalani hemodialisis rutin, dan sekitar 40% di antaranya menunjukkan tanda-tanda gangguan emosional seperti cemas berat, menarik diri, dan ekspresi verbal kehilangan harapan.

Pasien gagal ginjal kronis, mengalami kondisi ginjal yang tidak berfungsi dengan normal yang membuat ketidakmampuan mengeluarkan sisa metabolisme dari darah dan diekresikan ke dalam urine maka dari itu memerlukan transplatasi ginjal dan hemodialisis (Azari et al., 2021). Penyakit tersebut berhubungan dengan ketidakmampuan ginjal untuk menjalankan fungsinya serta retensi zat nitrogen dalam darah (azotemia). Ditemukannya kadar kalium, kalsium, dan fosfat yang abnormal dalam darah sehingga akan terjadi anemia (Nurul et al., 2022). Pasien GGK yang menjalani hemodialisis mengalami berbagai dampak, tidak hanya fisik namun juga psikologis. Salah satu masalah psikologis yang sering muncul adalah keputusasaan , perasaan tidak memiliki harapan terhadap kesembuhan atau masa depan, yang dapat berdampak negatif pada kualitas hidup pasien (Fradelos et al., 2020). Keputusasaan adalah keadaan psikologis yang ditandai oleh perasaan putus harapan terhadap masa depan dan ketidakberdayaan dalam mengubah situasi buruk yang dialami (Beck, 1985).

Penanganan gagal ginjal kronis dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan transplantasi ginjal dan cuci darah (hemodialisa). Hemodialisis ialah terapi utama dalam penanganan gagal ginjal kronis. Sedangkan untuk masalah keperawatannya sendiri yaitu keputusasaan perlu ditangani secara komprehensif

melalui pendekatan terapi profesional, karena bila dibiarkan dapat memuat kepatuhan terhadap terapi, mempercepat penurunan kondisi fisik, serta meningkatkan risiko mortalitas (Baines & Joseph, 2014). Dalam Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI), intervensi utama untuk diagnosis keputusasaan adalah Promosi harapan, Dukungan emosional, dan Promosi koping (PPNI, 2018). Promosi harapan adalah intervensi yang dilakukan oleh perawat untuk meningkatkan kepercayaan pada kemampuan untuk memulai dan mempertahankan Tindakan. Dukungan emosional adalah intervensi yang dilakukan oleh perawat dalam memfasilitasi penerimaan kondisi emosional selama masa stress. Promosi koping adalah intervensi yang dilakukan oleh perawat untuk meningkatkan upaya kognitif dan perilaku untuk menilai dan merespon stresor dan/atau kemampuan menggunakan sumber-sumber yang ada (PPNI, 2018).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti memutuskan untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Tn. N Dengan Keputusasaan Akibat Gagal Ginjal Kronis Dengan Hemodilisis Di RS. Tk.II Udayana Denpasar Tahun 2025”.

B. Rumusan Masalah Laporan Kasus

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis mengangkat rumusan masalah “ Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pada Tn. N Dengan Keputusasaan Akibat Gagal Ginjal Kronis Dengan Hemodialisis Di RS. Tk.II Udayana Denpasar Tahun 2025?”

C. Tujuan Laporan Kasus

1. Tujuan Utama

Karya Ilmiah Akhir Ini Bertujuan Untuk Mengetahui Asuhan Keperawatan Pada Tn. N Dengan Keutusan Akibat Gagal Ginjal Kronis Dengan Hemodilisis Di Rs. Tk.Ii Udayana Denpasar Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan Pengkajian Pada Pasien Dengan Keputusan Akibat Gagal Ginjal Kronis Dengan Hemodialisis Di Rs. Tk. Ii Udayana Denpasar Tahun 2025
- b. Melaksanakan Identifikasi Diagnosis Keperawatan Pada Pasien Dengan Keputusan Akibat Gagal Ginjal Kronis Dengan Hemodialisis Di Rs. Tk. Ii Udayana Denpasar Tahun 2025
- c. Melaksanakan Identifikasi Intervensi Pada Pasien Dengan Keputusan Akibat Gagal Ginjal Kronis Dengan Hemodialisis Di Rs. Tk. Ii Udayana Denpasar Tahun 2025
- d. Melaksanakan Implementasi Pada Pasien Dengan Keputusan Akibat Gagal Ginjal Kronis Dengan Hemodialisis Di Rs. Tk. Ii Udayana Denpasar Tahun 2025
- e. Melaksanakan Evaluasi Pada Pasien Dengan Keputusan Akibat Gagal Ginjal Kronis Dengan Hemodialisis Di Rs. Tk. Ii Udayana Denpasar Tahun 2025

D. Manfaat Laporan Kasus

1. Manfaat Teoritis

Penelitian Ini Bisa Dijadikan Referensi Dalam Pengembangan Pengetahuan Keperawatan Terkait Dengan Asuhan Bagi Pasien Yang Mengalami Keputusasaan Akibat Gagal Ginjal Kronis Dengan Hemodialisis.

2. Manfaat Praktis

Laporan Kasus Ini Diharapkan Menjadi Sumber Data Dalam Menambah Pengalaman, Khususnya Dalam Penatalaksanaan Asuhan Keperawatan Dengan Diagnosis Keputusasaan Akibat Gagal Ginjal Kronik.